

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Faktor Risiko Kanker Ovarium terhadap Pengetahuan dan Sikap Perempuan dalam Pencegahan Kanker Ovarium di RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi

Yessi Andriani^{1*}, Mia Maulidina¹

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas Perintis Indonesia, Indonesia

*Corresponding author : yessi.andriani16@gmail.com

Article History:

Received : 03-09-2025

Accepted : 05-09-2025

Keywords: Kanker Ovarium; Faktor Risiko; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan; Sikap

ABSTRAK

Kanker ovarium merupakan pertumbuhan jaringan yang tidak normal pada ovarium, walaupun rangsangan yang memicu perubahan tersebut telah berhenti, lesi dapat menyebar dan merusak struktur di dekat ovarium serta menyebar ke organ lain yang menyebabkan kematian (Kumar, 2007). Faktor risiko kanker ovarium yaitu angka paritas, kehamilan, usia menarche, menopause, laktasi, penggunaan hormon, gaya hidup yang buruk, faktor genetik, faktor lingkungan serta memiliki riwayat kista endometriosis. Banyak masyarakat belum mengetahui tentang kanker, sehingga diperlukan Pendidikan Kesehatan mengenai faktor risiko kanker ovarium. RSUD Dr. Achmad Mochtar adalah tempat sasaran yang baik untuk dilakukannya Pendidikan Kesehatan karena merupakan rumah sakit rujukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan faktor risiko kanker ovarium terhadap pengetahuan dan sikap Perempuan dalam pencegahan kanker ovarium. Penelitian ini menggunakan desain *quasy-eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-test post-test*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *sampling aksidental* dengan 36 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden tentang faktor risiko kanker ovarium sebelum intervensi adalah 10.14, sedangkan setelah intervensi menjadi 13.28. Rerata sikap responden sebelum intervensi adalah 26.06, sedangkan setelah intervensi menjadi 35.06, yang menunjukkan peningkatan, yang artinya terjadi peningkatan rerata pengetahuan dan sikap responden setelah diberikannya intervensi.

PENDAHULUAN

Kanker adalah terbentuknya sel-sel abnormal secara cepat yang tumbuh melampaui batas normalnya, dan kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan menyebar ke organ lain, proses terakhir ini disebut sebagai metastasis. Metastasis yang meluas merupakan penyebab utama kematian akibat kanker (*World Health Organization*, 2022). Kanker adalah salah satu penyebab kematian paling sering di belahan dunia dan merupakan hambatan utama untuk mencapai harapan hidup yang diinginkan. Sekitar 6 juta wanita di diagnosis menderita kanker dan lebih dari 3 juta meninggal akibat kanker setiap tahun diseluruh dunia. Angka kejadian ovarium pada tahun 2018 mencapai 295.414 dengan angka kematian yang terjadi mencapai 184.799 di dunia (Silvana et al. 2023). Kanker ovarium adalah kanker ketujuh yang paling sering terjadi pada wanita dan penyebab kematian ke delapan yang paling sering dari kanker pada wanita di dunia. Kanker ovarium menempati urutan ketiga kejadian

kanker ginekologi paling sering setelah kanker serviks dan uterus. Meskipun kanker ovarium memiliki prevalensi yang lebih rendah dibanding angka kanker payudara, kanker ini tiga kali lebih mematikan dan diperkirakan bahwa pada tahun 2040 angka kematian kanker ovarium akan meningkat secara signifikan (Harsono 2020). Kanker ovarium merupakan bentuk gangguan adanya pertumbuhan sel-sel otot polos pada ovarium jinak. Perempuan mempunyai sistem reproduksi yang sangat *sensitive* terhadap kerusakan sehingga dapat terjadi disfungsi atau penyakit. Kista ovarium biasanya bersifat asimtomatis mengalami degenerasi yang dapat menyebabkan tekanan pada pelvis merupakan deteksi dini dari keganasan (Nurfatanah and Putera 2024).

Di Indonesia, dari 234,511 kematian yang disebabkan oleh kanker pada wanita, kanker ovarium menempati urutan ke-7 dengan 4.1% kasus, setelah kanker payudara, kanker serviks dan kanker kolorektal oleh Globocan 2021. Pada tahun 2017 hingga tahun 2019 masing-masing sebesar 0,07%, 0,10%, dan 0,14%. Menurut Kadir, berdasarkan data *Global Burden of Cancer Study*, hingga bulan Juni 2021, prevalensi penderita kanker di Indonesia mencapai 0,13% dari jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 2022 di Negara Indonesia sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh kista 2 Ovarium (Ferdiana et al. 2023). Kanker ovarium biasanya terjadi pada umur di atas 50 (60% penderita), sedangkan pada perempuan usia reproduktif terjadi pada 30% kasus kanker ovarium, dan pada usia lebih muda terjadi pada 10% penderita. Kejadian kanker ovarium 11% terdapat juga pada perempuan berumur kurang 35 tahun. Pencegahan kanker ovarium terdiri dari pencegahan primer seperti pemakaian pil pengontrol kehamilan, operasi sterilisasi atau tubektomi, diet, serta olahraga. Selanjutnya ada pencegahan sekunder terdiri dari : diagnosis kanker ovarium seperti USG, CT-Scan, dan MRI. Serta operasi, kemoterapi, terapi radiasi (Rinda 2017). Menurut Bloom, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan sikap adalah sebuah perasaan atau opini tentang sesuatu atau seseorang (i ketut swarjana, S.K.M., M.O.H. 2022).

Pembinaan Kesehatan reproduksi bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat pada wanita untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan mengenai penyakit reproduksi salah satunya kanker ovarium diharapkan wanita mampu memelihara kesehatan agar dapat memasuki masa kehidupan keluarga dengan reproduksi yang sehat (Nurfatanah and Putera 2024). Menurut data rekam medis rawat inap dan rawat jalan di RSUD Rd. Achmad Mochtar Bukittinggi didapatkan hasil data rawat jalan pada tahun 2023 (Januari- Desember) terdapat 29 kasus baru kanker ovarium dari 375 jumlah kunjungan keruang Poli Kebidanan dan Obgyn RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Dan pada tahun 2024 (Januari- November) terdapat 55 kasus baru kanker ovarium dengan jumlah kunjungan 635 kunjungan. Berdasarkan survey awal tanggal 4 Desember 2024 di Poli Kebidanan dan Obgyn RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi diperoleh data yang datang kerumah sakit 27 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperiment* yang rancangannya menggunakan *one group pre-test and post-test design*. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan jenis *non-probability* sampling dengan teknik *sampling*. (Nursalam 2015). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 36 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan peneliti di ruangan poli kebidanan dan obgyn RSAM Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, diberikan surat persetujuan terlebih dahulu kepada para responden dengan responden yang menandatangani berarti responden menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian. Setelah itu diberikan kuesioner kepada para responden dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang akan diberikan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan sikap peserta mengenai faktor risiko kanker ovarium. Pengaturan tempat yang dilakukan di lorong ruangan poli kebidanan dan obgyn sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penyampaian materi penyuluhan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden. Setelah materi penyuluhan disampaikan, maka diberikan lagi kuesioner dengan pertanyaan yang sama kepada responden guna untuk mengukur pengetahuan dan sikap responden terhadap faktor risiko kanker ovarium. Kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti dan diperiksa kelengkapannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis univariat dan analisis bivariat dengan *Uji Wilcoxon*.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Deskripsi Pengetahuan Perempuan Sebelum dan Sesudah Intervensi dengan Pendidikan Kesehatan

Variabel	N	SD	Min-Max	Range	Mean
<i>Pre-test</i>	36	1.854	7-13	6	10.14
<i>Post-test</i>	36	.944	12-15	3	13.8
Selisih Rata-rata <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	3.14				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Faktor Risik Kanker Ovarium adalah 10.14. Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan adalah 13.24, yang artinya terjadi peningkatan rerata pengetahuan responden setelah diberikannya intervensi dengan selisih rerata 3.14.

Tabel 2. Deskripsi Sikap Perempuan Sebelum dan Sesudah Intervensi dengan Pendidikan Kesehatan

Variabel	N	SD	Min-Max	Mean
<i>Pre-test</i>	36	2.137	20-31	10.14
<i>Post-test</i>	36	2.056	32-40	13.8
Selisih Rata-rata <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	9			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata sikap responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Faktor Risik Kanker Ovarium adalah 26.06. Sedangkan rata-rata sikap sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan adalah 35.06. Yang artinya terjadi peningkatan sikap faktor risiko kanker ovarium responden setelah diberikannya intervensi dengan selisih rerata 9.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Rata-rata Hasil Uji Bivariat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Faktor Risiko Kanker Ovarium terhadap Pengetahuan dalam Pencegahan Kanker Ovarium

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Pengetahuan Perempuan sebelum diberikan Pendkes	Negative Rank	0 ^a	.00	.00
Pengetahuan Perempuan setelah diberikan Pendkes	Positive Rank	32 ^b	16.50	528.00
	Ties	4 ^c		
	Total	36		
Post-test pengetahuan – Pre-test Pengetahuan				
Z				-5.248 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)				.000

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil bahwa Pengetahuan sesudah intervensi meningkat dari pada Pengetahuan sebelum intervensi yang dapat dilihat dari nilai *negative rank* dengan N= 36 yang artinya terdapat 36 sikap responden sesudah intervensi mengalami peningkatan. Nilai $z = -5.248^a$ menunjukkan nilai negative (-). Nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* $0.000 < ,0.05$ hasil tersebut dianggap signifikan secara statistik. Ini merupakan bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol (yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan).

Tabel 4. Rata-rata Hasil Uji Bivariat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Faktor Risiko Kanker Ovarium terhadap Sikap dalam Pencegahan Kanker Ovarium

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Sikap Perempuan sebelum diberikan Pendkes	Negative Rank	0 ^a	.00	.00
Sikap Perempuan setelah diberikan Pendkes	Positive Rank	36 ^b	18.50	666.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		
Post-test pengetahuan – Pre-test Pengetahuan				
Z				-5.248 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)				.000

Berdasarkan tabel 4 di dapatkan hasil bahwa Sikap sesudah intervensi meningkat daripada sikap sebelum intervensi yang dapat dilihat dari nilai total dengan N= 36 yang artinya terdapat 36 Sikap responden sesudah intervensi mengalami peningkatan. Nilai $z = -5.248^a$ menunjukkan nilai *negative* (-). Nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* $0.000 < ,0.05$ hasil tersebut dianggap signifikan secara statistik. Ini merupakan bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol (yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan). Dengan kata lain, intervensi yang diberikan efektif dalam peningkatan sikap Perempuan dalam mencegah faktor risiko kanker ovarium.

Pembahasan

Analisis Univariat

1. Hasil Analisis Pengetahuan

Hasil analisa data dari tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan Perempuan dalam pencegahan faktor risiko kanker ovarium sebelum diberikannya Pendidikan Kesehatan 10.14. Sedangkan untuk rata-rata pengetahuan Perempuan dalam pencegahan faktor risiko kanker ovarium setelah diberikannya Pendidikan Kesehatan 13.28. Jadi, intervensi yang diberikan kepada responden berupa pendidikan kesehatan tentang faktor risiko kanker ovarium terhadap pengetahuan berpengaruh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ferdiana et al, 2023) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan kanker ovarium. Kegiatan edukasi diakhiri dengan membagikan *post-test* dan kuiser pengetahuan dan kepuasan mitra. Dari nilai rerata *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 22%. Responden mengatakan bahwa edukasi ini memberikan solusi bagi mereka untuk melakukan pencegahan kanker ovarium.

Menurut teori Notoatmodjo, 2012 dalam (Silvana et al. 2023) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui panca indera yang dimilikinya yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, dan diperkuat oleh teori Green bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan responden tentang kanker ovarium sebelum intervensi pendidikan kesehatan berada pada tingkat rendah, yang dapat mempengaruhi sikap responden terhadap pencegahan penyakit kanker ovarium. Asumsi didasarkan pada pengamatan awal dan literatur yang menunjukkan bahwa banyak Perempuan kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai risiko dan pencegahan kanker ovarium. Pengetahuan yang kurang ini ditunjukkan dengan pertanyaan yang dianggap tidak tahu oleh responden. Selain itu, peneliti berasumsi bahwa Pendidikan Kesehatan yang diberikan melalui metode yang interaktif dan menarik akan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan sikap responden terhadap pencegahan kanker ovarium menjadi lebih positif.

2. Hasil Analisis Sikap

Hasil analisa dari tabel 2 menunjukkan bahwa rerata sikap perempuan dalam pencegahan faktor risiko kanker ovarium sebelum diberikannya pendidikan kesehatan 26.06. Sedangkan untuk rerata sikap perempuan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan 35.06. Jadi, intervensi yang diberikan kepada responden berupa Pendidikan Kesehatan tentang faktor risiko kanker ovarium terhadap sikap berpengaruh. Penelitian ini sejalan dengan Nurfatanah (2024) berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar bersikap positif tentang pencegahan kanker ovarium sebanyak 47 responden (73,4%). Nurfatanah (2024) menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek sehingga suatu sikap belum tentu akan diwujudkan dalam bentuk suatu tindakan. Faktor-faktor lain termasuk juga faktor pendukung seperti fasilitas yang ada juga diperlukan 89 untuk mengubah sikap menjadi tindakan yang positif. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam penelitian ini dikarenakan responden mempunyai pemikiran bahwa penyakit ini dapat dicegah dengan pola hidup sehat seperti makan-makanan yang bergizi,

berolahraga dengan teratur, dan selalu menjaga kebersihan sekitar daerah kewanitaan serta menghindari perilaku yang tidak sehat. Sikap yang baik ditunjukkan dengan banyaknya perempuan yang sependapat dengan pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner penelitian, hal ini juga berkaitan dengan hidup sehat responden, di mana para responden mulai ingin menjalani pola hidup sehat.

Analisis Bivariat

1. Pengaruh pendidikan kesehatan faktor risiko kanker ovarium terhadap pengetahuan perempuan dalam pencegahan kanker ovarium

Hasil Analisa tabel 2 didapatkan hasil bahwa pengaruh Pendidikan Kesehatan faktor risiko kanker ovarium terhadap pengetahuan sesudah intervensi meningkat daripada Pengetahuan sebelum intervensi yang dapat dilihat dari nilai *negative rank* dengan $N = 36$ yang artinya terdapat 36 pengetahuan responden sesudah intervensi mengalami peningkatan. Nilai $z = -4.953^a$ menunjukkan nilai *negative* (-). Nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* $0.000 < 0.05$ hasil tersebut dianggap signifikan secara statistik. Ini merupakan bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol (yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan). Penelitian ini sejalan dengan (ISTIGHOSAH and Yunita 2019) hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan pada 34 responden, yang dihitung dengan manual menunjukkan hasil z hitung sebesar 5,411 dengan tingkat kemaknaan sebesar 0,05 90 dan z tabel = 2,045. Hal ini berarti nilai z hitung $> z$ tabel ($5,41 > 2,045$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker ovarium sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Serta faktor lain termasuk faktor pendukung seperti fasilitas yang ada juga diperlukan untuk mengubah sikap menjadi tindakan yang positif. Pendidikan Kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang faktor risiko dan pencegahan kanker ovarium. Dengan demikian, pengetahuan atau informasi yang diperoleh dapat memberikan hasil yang beraneka ragam sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker ovarium (Nurfatanah and Putera 2024).

Menurut asumsi peneliti ada pengaruh yang signifikan pada Pendidikan Kesehatan faktor risiko kanker ovarium terhadap pengetahuan dan sikap Perempuan dalam pencegahan kanker ovarium. Responden yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai pencegahan kanker ovarium akan melakukan berbagai tindakan untuk mencegah terjadinya kanker ovarium seperti melakukan hidup sehat, pemeriksaan Kesehatan ke pelayanan Kesehatan, melakukan diet yang sehat, serta menjaga kebersihan pada area kewanitaan. Selain itu, faktor ekonomi juga sebagai salah satu faktor yang dialami responden untuk melakukan pemeriksaan, serta kurangnya mendapatkan edukasi yang diperoleh dari petugas Kesehatan tentang pencegahan kanker ovarium.

2. Pengaruh pendidikan kesehatan faktor risiko kanker ovarium terhadap sikap perempuan dalam pencegahan kanker ovarium.

Hasil analisa tabel 4 didapatkan hasil bahwa pengaruh Pendidikan Kesehatan faktor risiko kanker ovarium terhadap sikap sesudah intervensi meningkat dari pada Pengetahuan sebelum intervensi yang dapat dilihat dari nilai total dengan $N = 36$ yang artinya terdapat 36

pengetahuan responden sesudah intervensi mengalami peningkatan. Nilai $z = -4.953$ menunjukkan nilai *negative*. Nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* $0.000 < ,0.05$ hasil tersebut dianggap signifikan secara statistik. Ini merupakan bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol (yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan). Dengan kata lain, intervensi yang diberikan efektif dalam peningkatan pengetahuan Perempuan dalam mencegah faktor risiko kanker ovarium.

Penelitian ini sejalan dengan (Nurfatanah and Putera 2024) berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar bersikap positif tentang pencegahan kista ovarium sebanyak 47 responden (73,4%).

Menurut teori Nurfatanah 2024 sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek sehingga suatu sikap belum tentu akan diwujudkan dalam bentuk suatu tindakan. Faktor-faktor lain termasuk juga faktor pendukung seperti fasilitas yang ada juga diperlukan untuk mengubah sikap menjadi tindakan yang positif.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam penelitian ini dikarenakan responden mempunyai pemikiran bahwa penyakit ini dapat dicegah dengan pola hidup sehat seperti makan-makanan yang bergizi, berolahraga dengan teratur, dan selalu menjaga kebersihan sekitar daerah kewanitaan serta menghindari perilaku yang tidak sehat. Sikap yang baik ditunjukkan dengan banyaknya perempuan yang sependapat dengan pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner penelitian, hal ini juga berkaitan dengan hidup sehat responden, di mana para responden mulai menjalani pola hidup sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata pengetahuan sebelum diberikannya intervensi yaitu 10.14. Sedangkan untuk rata-rata pengetahuan setelah diberikannya intervensi yaitu 13.28.
2. Rata-rata sikap sebelum diberikannya intervensi yaitu 26.06, sedangkan untuk rata-rata sikap setelah diberikannya intervensi yaitu 35.06.
3. Adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan faktor risiko kanker ovarium terhadap pengetahuan dan sikap Perempuan dalam pencegahan kanker ovarium di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Civitas Universitas Perintis Indonesia atas dukungan moril dan material nya sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik serta pihak - pihak yang terlibat dalam penelitian maupun penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewayani, B. M. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat awam tentang kanker ovarium di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 828–831. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20353>
- [2] Ferdiana, F., Sari, D. P., & Yustisia, R. M. (2023). Edukasi masyarakat melalui penyuluhan tentang gejala dan pencegahan kanker ovarium. *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 1(1), 51.

- [3] Harsono, A. B. (2020). Kanker ovarium: "The silent killer." *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 3(1), 1–6.
- [4] Istighosah, N., & Yunita, N. (2019). Perbedaan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker ovarium sebelum dan sesudah diberi penyuluhan (di RT 03 RT 04 Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 54–62.
- [5] Nurfatanah, A. R., & Putera, A. B. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), 10–21.
- [6] Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Edisi ke-4). Jakarta.
- [7] Rinda, Y. A. (2017). *Pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai kanker ovarium pada wanita yang telah menikah di Kota Palembang* (hlm. 98).
- [8] Silvana, R., Damanik, A., & Pratiwi, R. (2023). Edukasi masyarakat melalui gerakan 10 jari cegah kanker ovarium. *Indonesia Berdaya*, 4(4), 1385–1390.
- [9] Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi COVID-19, akses layanan kesehatan* (R. Indra, Ed.).
- [10] World Health Organization. (2022). *Cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>